

Strengthening Early Childhood Islamic Education through the *Iqro* Recitation Program and English Language Introduction at the Baitul Salam Munawaroh Mosque, STIESNU

1. Hanifah Raka Zahra
2. Nabilla Azzarah
3. Melza Syuwitri
4. Gholiq Pratama
5. Subadi Dwi Maizen

¹²³⁴⁵ Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia.

Corresponden Mail: hanifahrakazahra0@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Early Childhood Education; KKN Students; Iqro Method; English For Kids; TPQ Masjid STIESNU.

Early Islamic education and exposure to foreign languages play a significant role in shaping children's mental and spiritual readiness in the modern era. This study was motivated by the situation at the TPQ of the STIESNU Bengkulu Mosque, which highlighted the need to strengthen young children's motivation to learn the Quran, as well as the lack of supplementary programs introducing them to international languages. In response to these challenges, Community Service Program (KKN) students from Fatmawati Sukarno State Islamic University in Bengkulu initiated a development program that combines the Iqro' Quranic reading method with an interactive introduction to basic English. This step was taken as a creative strategy to revitalize positive activities for children within the campus mosque environment. This research aims to describe the implementation of the mentoring program and measure its effectiveness on the growth and development of the students. The method used is descriptive qualitative, in which data was collected directly in the field through observation of the learning process, in-depth interviews with Quran teachers and parents, and documentation of activities. The research findings indicate that a cheerful, caring, and small-group activity-based teaching approach has successfully boosted the children's enthusiasm to return to the mosque. The "English for Kids" and "Iqro Ceria" programs have proven effective in improving reading fluency in the Iqro series while enriching the children's English vocabulary. Furthermore, this program has successfully strengthened the commitment of parents and local residents to work together to support TPQ activities at the STIESNU Bengkulu Mosque.

Received: 20/04/2026

Revised: 28/04/2026

Accepted: 15/05/2026

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu hal yang penting pada kehidupan individu yang tak boleh ditinggalkan. Pendidikan keislaman anak merupakan bagian penting dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sejak usia dini. Pendidikan dapat membentuk dan menumbuhkan kembangkan intelektual dan spritual anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang terdidik serta mampu dalam menghadapi persoalan kehidupan, baik dalam lingkungan keluarga bermasyarakat, berbangsa, serta persoalan masyarakat secara umum.

Namun, kalau kita melihat kenyataan di lapangan, mengelola tempat mengaji anak-anak usia dini punya tantangan tersendiri. Hal ini kami rasakan langsung saat mendampingi TPQ Masjid STIESNU Bengkulu. Secara posisi, masjid ini sebenarnya sangat strategis karena berada di lingkungan akademik. Hanya saja, karena lokasinya yang berada persis di dalam area kampus, masyarakat atau warga sekitar awalnya merasa ragu dan tidak tahu secara spesifik bahwa masjid ini juga membuka program TPQ untuk anak-anak umum. Selain masalah sosialisasi tersebut, kendala paling besar justru datang dari rendahnya minat anak-anak untuk belajar mengaji sejak awal. Alih-alih tertarik ke masjid, anak-anak usia dini di sekitar lingkungan ini lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk bermain di fasilitas kampus. Luasnya lapangan kampus kerap mengalihkan perhatian mereka untuk bermain futsal, voli, hingga bersepeda. Belum lagi, teras depan ruang kelas kampus sering kali dijadikan tempat berkumpul yang asyik bagi anak-anak untuk mabar game online di ponsel mereka. Banyaknya distraksi permainan ini, ditambah belum adanya program variatif seperti pengenalan bahasa asing, membuat suasana mengaji terasa kalah menarik dibanding bermain di kampus. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa adanya pendekatan baru yang seru, motivasi anak-anak untuk datang memakmurkan TPQ masjid akan makin merosot.

Melihat fenomena tersebut, urgensi dari penelitian ini muncul karena adanya kebutuhan mendesak untuk menyelamatkan waktu luang anak-anak agar lebih produktif dan bernilai ibadah. Kita tidak bisa melarang anak-anak bermain sepeda, futsal, atau berkumpul di teras kampus, tetapi kita bisa mengalihkan perhatian mereka lewat kegiatan yang jauh lebih menarik di dalam masjid. Di tengah kuatnya daya tarik game online dan fasilitas bermain kampus yang mendominasi keseharian mereka, diperlukan sebuah terobosan pembelajaran yang tidak monoton. Pola pengajaran di TPQ harus bertransformasi menjadi lebih adaptif, interaktif, dan akrab dengan psikologi anak usia dini. Ketika bimbingan mengaji Iqro dikemas dengan diselengi pengenalan bahasa Inggris lewat lagu-lagu ceria, tebak kata bergambar, atau cerita pendek, anak-anak akan merasa bahwa mengaji di masjid tidak kalah seru dibandingkan mabar game online atau bermain di lapangan. Pendekatan partisipatif inilah yang menjadi kunci utama untuk merangkul kembali anak-anak sekitar. Rasionalisasi dari riset dan program pembinaan ini adalah untuk memecah stigma kaku tempat mengaji, sekaligus menyadarkan warga sekitar bahwa Masjid STIESNU Bengkulu kini ramah anak dan siap menjadi benteng moral serta ruang tumbuh kembang yang menyenangkan bagi generasi muda mereka.

Penelitian ini sengaja dirancang untuk membedah secara mendalam bagaimana efektivitas dari program pembinaan mengaji Iqro yang dipadukan dengan pengenalan bahasa Inggris dasar di TPQ Masjid STIESNU Bengkulu. Kami ingin melihat sejauh mana pendekatan baru yang lebih ceria ini mampu menggeser perhatian anak-anak yang awalnya lebih asyik mabar game online atau bermain di lapangan kampus, agar mau kembali meramaikan masjid. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk memetakan apa saja hambatan nyata yang dihadapi selama proses pendekatan kepada warga sekitar dan anak-anak, sekaligus merumuskan jalan keluar yang paling taktis, inovatif, dan ramah anak. Melalui studi kualitatif deskriptif yang mengandalkan pengamatan langsung di lapangan, obrolan santai tapi mendalam dengan pengurus masjid, guru ngaji, serta wali murid, kami berharap bisa mendapatkan gambaran yang utuh dan jujur mengenai dinamika perubahan perilaku anak-anak. Analisis dari hasil riset ini nantinya diproyeksikan dapat melahirkan rekomendasi strategi pengajaran yang segar dan bisa diterapkan secara berkelanjutan oleh pengelola TPQ.

Terdapat banyak penelitian yang mana sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai fasilitator, pendidik, motivator, dan teladan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan keislaman selama KKN. Penelitian serupa, Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan mengajar para pendidik, serta perbaikan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an di kalangan santri. pengajaran

dilakukan secara teratur menggunakan pendekatan tahsin dan tahfidz, didukung oleh metode Iqra' dan talaqqi.

Berangkat dari landasan teori dan realita di lapangan kampus tersebut, dugaan awal atau hipotesis dalam program pengabdian ini adalah bahwa penerapan metode mengaji Iqro yang dikombinasikan dengan pengenalan bahasa Inggris dasar yang interaktif dapat memantik kembali minat anak-anak usia dini untuk datang ke TPQ Masjid STIESNU Bengkulu. Ketika masjid dikemas menjadi ruang yang ramah anak dan tidak kalah seru dengan area lapangan atau teras kelas tempat mereka biasa bermain game, distraksi negatif dapat dialihkan secara perlahan. Kami optimis bahwa hasil akhir dari program pembinaan yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu ini tidak hanya mampu mendongkrak kelancaran membaca Al-Qur'an tingkat dasar saja, melainkan juga memperluas wawasan bahasa asing anak-anak serta membangun kembali kedekatan antara warga sekitar dengan aktivitas di Masjid STIESNU Bengkulu.

METHOD

Metodologi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa KKN, para guru ngaji, santri, serta orang tua anak usia dini di sekitar Masjid STIESNU Bengkulu. Melalui kerja sama ini, mahasiswa tidak bergerak sendiri melainkan memosisikan diri sebagai mitra bagi pengelola TPQ untuk menghidupkan kembali kegiatan mengaji di masjid kampus. Seluruh rangkaian kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 45 hari, yang fasenya terbagi ke dalam empat tahapan utama: pemetaan masalah lewat observasi awal, penyusunan rancangan program, aksi nyata di lapangan, hingga proses evaluasi akhir.

Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah

Pada minggu pertama, fokus utama mahasiswa KKN adalah memetakan kondisi riil pembelajaran mengaji di TPQ Masjid STIESNU Bengkulu. Langkah ini dilakukan melalui pengamatan langsung saat jam mengaji, wawancara bersama wali santri, serta diskusi informal dengan warga sekitar kampus. Dari sini, kami mengidentifikasi akar masalah utama yang berkaitan dengan tantangan dalam membangun kembali aktivitas keagamaan di masjid serta pentingnya menumbuhkan motivasi belajar anak-anak sejak dini. Selain itu, hasil observasi menunjukkan perlunya sebuah pendekatan baru yang dapat memotivasi anak-anak untuk lebih giat belajar mengaji sekaligus mengenalkan bahasa Inggris dasar agar mereka lebih antusias datang ke masjid.

Perencanaan Program Kegiatan

Berangkat dari temuan masalah tersebut, mahasiswa KKN merumuskan draf program kerja yang ramah anak dan adaptif. Solusi yang ditawarkan adalah mengemas kelas mengaji Iqro agar jauh lebih interaktif dan menyenangkan, lalu menyisipkan program pengenalan bahasa Inggris dasar sebagai daya tarik tambahan. Kami menyiapkan media visual berwarna seperti kartu huruf (flashcard), video animasi lagu anak-anak berbahasa Inggris, serta skema belajar kelompok kecil (small group discussion) yang disesuaikan dengan kapasitas ruang di Masjid STIESNU.

PelaksanaanProgram

Aksi nyata di lapangan berjalan intensif selama tiga minggu dengan target mematangkan kelancaran membaca Iqro sekaligus membuka cakrawala bahasa asing anak usia dini. Bertempat langsung di area Masjid STIESNU Bengkulu, kegiatan rutin ini dikemas dalam bentuk:

- Kelas Iqro Ceria: Pendampingan mengaji secara privat dan kelompok kecil agar anak-anak lebih fokus.

- English for Kids: Pengenalan kosakata bahasa Inggris dasar (seperti warna, angka, dan adab harian) melalui lagu dan media visual.
- Permainan istirahat singkat: permainan kecil di sela-sela mengaji untuk mengalihkan kejenuhan anak.

Evaluasi dan Refleksi

Monitoring berkala dikerjakan lewat pemantauan perubahan perilaku anak setiap harinya, wawancara akhir bersama pengurus TPQ, serta diskusi evaluasi internal tim mahasiswa KKN. Keberhasilan program diukur dari seberapa konsisten anak-anak datang ke masjid, keaktifan mereka di kelas, serta respon dan dukungan dari para orang tua santri setelah metode baru ini diterapkan.

Pada tahap awal, pengamatan intensif dilakukan langsung pada jam mengaji guna memotret kendala utama di TPQ, khususnya terkait teknik belajar Iqro bagi anak usia dini dan pengalihan perhatian anak dari permainan di luar kelas. Agar makin valid, data diperkuat dengan wawancara bersama para pengajar serta dialog hangat bersama wali murid demi memahami keluhan mereka dari rumah.

Setelah benang merah masalah ditemukan, mahasiswa merajut program kerja yang ramah anak. Tujuannya adalah menyegarkan suasana mengaji lewat pendekatan yang lebih seru dan kontekstual. Pendekatan kelompok kecil dipadukan dengan media audio-visual menjadi strategi andalan agar anak-anak tidak cepat bosan dan mau terlibat aktif.

Agenda ini berjalan langsung di lingkungan Masjid STIESNU Bengkulu, baik memanfaatkan ruang kelas maupun selasar masjid. Fokus utamanya adalah mematangkan dasar membaca Al-Qur'an lewat jilid Iqro, diselingi dengan penanaman budi pekerti lewat cara-cara yang menyenangkan. Di sela-sela program, disisipkan pula ruang obrolan bagi orang tua agar mereka makin sadar akan pentingnya mendampingi anak belajar agama di rumah.

Evaluasi akhir digarap secara kualitatif dengan menilik perubahan antusiasme dan perilaku anak selama program, yang kemudian dibahas bersama pengelola TPQ. Hasil review ini memotret sejauh mana efektivitas program mengaji ini sekaligus menjadi bahan masukan berharga bagi keberlanjutan TPQ di masa depan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset pengabdian masyarakat ini, data dihimpun lewat berbagai instrumen khas penelitian kualitatif dengan menemui narasumber secara langsung di lapangan. Satu hal yang dijaga betul oleh mahasiswa KKN adalah membangun kedekatan emosional dan hubungan yang baik dengan subjek penelitian agar proses penggalan data terasa natural dan jujur. Pengumpulan data utama dilakukan lewat observasi langsung guna merekam suasana interaksi kelas, kondisi sarana masjid, serta tingkat kegembiraan anak saat mengaji.

Selain itu, wawancara kualitatif digunakan untuk menyelami lebih dalam persepsi, kendala, dan harapan para informan. Tanya jawab terarah kami lakukan bersama pengelola masjid, ustadzah TPQ, wali santri, serta tokoh warga setempat guna memetakan kebutuhan nyata lembaga dan merumuskan peran konkret yang bisa diambil mahasiswa KKN.

Bila diperlukan, tim juga menyebarkan lembar kuesioner sederhana untuk menjaring pandangan ustadz/ustadzah maupun santri terhadap pelaksanaan program KKN. Kuesioner ini dapat berupa pertanyaan tertutup menggunakan skala Likert atau pertanyaan terbuka untuk memperoleh tanggapan yang lebih luas.

Sebagai pelengkap, teknik dokumentasi turut diposisikan sebagai instrumen penting. Berbagai berkas otentik seperti jadwal mengaji, presensi santri, dokumentasi foto kegiatan belajar, serta arsip data pendukung dari pengelola masjid dikumpulkan sebagai bukti validitas laporan riset.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dibedah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses analisis ini diawali dengan menyusun narasi secara terstruktur untuk melihat kontras atau perubahan kondisi TPQ secara nyata, sebelum dan sesudah adanya program bimbingan mahasiswa KKN.

Langkah operasional pertama adalah reduksi data, yaitu menyaring, memilih, dan membuang informasi mentah yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan KKN. Data yang sudah rapi kemudian dikelompokkan ke dalam kluster tema tertentu, seperti aspek manajemen TPQ masjid, efektivitas metode mengaji Iqro, serta tingkat respons masyarakat sekitar.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang runtut dan mengalir, yang apabila diperlukan dapat didukung oleh tabel atau grafik sederhana agar polanya lebih mudah dipahami dan dibandingkan oleh pembaca.

Tahap final adalah penarikan kesimpulan yang ditujukan untuk melihat dampak nyata dari kehadiran program mahasiswa KKN UINFAS Bengkulu terhadap eksistensi TPQ di Masjid STIESNU Bengkulu. Kesimpulan ini merangkum poin-poin perubahan seperti peningkatan kehadiran anak, variasi gaya mengajar guru, hingga tumbuhnya kesadaran warga sekitar dalam memakmurkan TPQ masjid

RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan program bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu di TPQ Masjid STIESNU Bengkulu selama 45 hari terbukti membawa dampak yang sangat baik. Berdasarkan pengamatan harian, catatan perkembangan santri, serta obrolan mendalam dengan ustadzah dan orang tua, terlihat adanya perubahan positif yang nyata. Pendekatan belajar yang dirancang secara kolaboratif ini berhasil menjawab tantangan awal, terutama dalam mengembalikan keceriaan aktivitas di masjid serta memicu antusiasme anak-anak usia dini untuk mendalami ilmu agama sekaligus mengenal bahasa asing secara seimbang.

Membangun Kembali Motivasi Belajar Anak

Langkah utama yang dilakukan tim mahasiswa KKN untuk menumbuhkan kembali gairah belajar di TPQ adalah dengan merombak total suasana kelas menjadi lebih ceria dan akrab bagi anak usia dini. Kami menerapkan metode pendekatan yang personal dan penuh kasih sayang, sehingga anak-anak merasa nyaman berada di dalam masjid. Pembelajaran membaca Iqro tidak lagi terasa menegangkan atau membosankan, melainkan diselingi dengan aneka kegiatan interaktif. Penggunaan kartu huruf berwarna (flashcard) dan apresiasi sederhana seperti bertepuk tangan, ucapan dan tos setiap kali anak berhasil menyelesaikan satu halaman bacaan terbukti efektif mendongkrak rasa percaya diri mereka. Melalui ekosistem belajar yang suportif dan penuh penghargaan ini, motivasi internal anak-anak untuk rajin datang mengaji ke masjid tumbuh kembali secara alami dari hari ke hari.

Pengenalan Bahasa Inggris Dasar Yang Menyenangkan

Kehadiran program tambahan berupa pengenalan bahasa Inggris dasar (English for Kids) menjadi daya tarik yang sangat luar biasa bagi anak-anak usia dini di sekitar Masjid STIESNU. Program ini sengaja dikemas dengan cara yang sangat ringan dan jauh dari kesan kaku, yakni melalui nyanyian bersama, permainan tebak kata, time break dengan bermain diluar ruangan, dan pengenalan kosakata harian yang akrab dengan dunia mereka (seperti nama-nama warna, angka, hingga sebutan adab kesopanan dasar). Anak-anak menjadi sangat antusias karena mereka bisa belajar hal baru dengan metode yang interaktif. Penggabungan antara bimbingan spiritual (mengaji Iqro) dan stimulasi kognitif (bahasa Inggris) ini membuktikan bahwa masjid

kampus bisa menjadi ruang belajar yang modern, inklusif, dan sangat menyenangkan bagi anak-anak tanpa menghilangkan esensi nilai keislamannya.

Menguatkan Sinergi Dengan Orang Tua Dan Warga Sekitar

Salah satu keberhasilan penting dari program pembinaan ini adalah runtuhnya kecanggungan warga sekitar terhadap aktivitas di Masjid STIESNU. Lewat pendekatan sosial yang hangat dari mahasiswa KKN, masyarakat kini menyadari sepenuhnya bahwa masjid di dalam lingkungan kampus ini juga membuka pintu lebar-lebar untuk pembinaan keagamaan anak-anak umum melalui TPQ. Hubungan kemitraan dengan para orang tua santri juga semakin erat. Melalui ruang diskusi singkat yang diadakan setiap kali orang tua menjemput anak, kami memberikan pemahaman dan motivasi agar orang tua turut aktif mendampingi serta memberikan dorongan positif bagi anak untuk mengulang bacaan mengaji dan hafalan kosakata bahasa Inggrisnya saat berada di rumah. Sinergi yang kuat antara pihak TPQ, mahasiswa, dan keluarga ini menciptakan lingkaran pendidikan yang utuh bagi tumbuh kembang anak.

Implikasi dari Temuan

Hasil positif dari kegiatan pembinaan ini menegaskan bahwa model pendekatan pembelajaran yang kreatif dan ramah anak mampu memberikan perubahan yang signifikan bagi eksistensi TPQ masjid kampus. Tantangan lingkungan yang awalnya minim sosialisasi ternyata bisa diurai lewat komunikasi yang intens dan hadirnya inovasi program bimbingan yang relevan dengan kebutuhan anak usia dini di era sekarang.

Dampak jangka panjang dari program KKN ini adalah pentingnya menjaga konsistensi metode mengajar yang menarik ini agar terus diterapkan oleh pengurus TPQ setempat. Penguatan sarana prasarana visual berbasis masjid juga perlu terus didukung oleh pengelola Masjid STIESNU agar suasana belajar yang sudah hidup ini tidak meredup kembali. Model pengabdian masyarakat yang memadukan sisi religiusitas dan pengetahuan bahasa asing ini layak dijadikan contoh nyata bagaimana mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat peradaban dan edukasi yang menyenangkan bagi generasi muda Islam sejak usia dini.

CONCLUSION

Berdasarkan seluruh rangkaian program KKN yang telah dilaksanakan di TPQ Masjid STIESNU Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan ini sukses membawa perubahan yang sangat baik bagi mutu pendidikan anak usia dini di sana. Kegiatan pembinaan yang memadukan antara mengaji Iqro dan pengenalan bahasa Inggris dasar terbukti ampuh membangkitkan kembali motivasi belajar anak-anak serta menghidupkan suasana keagamaan di dalam masjid. Melalui pendekatan yang ramah anak dan penuh kasih sayang, mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu berhasil mengubah suasana belajar yang awalnya dirasa kurang maksimal menjadi sebuah ruang edukasi yang ceria, interaktif, dan sangat dinantikan oleh anak-anak setiap harinya.

Pelaksanaan pembinaan selama 45 hari ini menunjukkan bahwa strategi mengajar berbasis aktivitas kreatif—seperti penggunaan kartu huruf visual bergambar, permainan edukatif, hingga metode bernyanyi kosakata bahasa Inggris bersama—mampu mendongkrak antusiasme anak usia dini secara drastis. Anak-anak menjadi lebih fokus dan bersemangat dalam mematangkan kelancaran membaca jilid Iqro mereka tanpa merasa terbebani. Keberhasilan ini terbukti tidak hanya dari adanya peningkatan kelancaran membaca dan bertambahnya kosakata bahasa Inggris anak, melainkan juga dari perubahan perilaku santri yang menjadi lebih betah menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan aktivitas produktif dan positif di lingkungan masjid.

Di samping itu, sinergi yang terbangun erat antara tim mahasiswa KKN, ustadzah TPQ, pengelola masjid, serta para orang tua menjadi pilar utama keberhasilan program ini. Pendekatan sosial yang dilakukan mahasiswa berhasil meruntuhkan kecanggungan warga sekitar kampus,

sehingga masyarakat kini semakin sadar dan mendukung penuh keberadaan TPQ di Masjid STIESNU untuk umum. Respons positif juga ditunjukkan oleh para orang tua yang kini mulai lebih aktif memberikan perhatian dan dorongan bagi anak-anak mereka untuk mengulang kembali pelajaran mengaji serta kosakata bahasa asing saat di rumah. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang utuh dan selaras antara lingkungan masjid dan keluarga.

Secara keseluruhan, program pembinaan di TPQ Masjid STIESNU Bengkulu ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran yang dikemas secara menarik mampu memperkokoh fungsi masjid sebagai pusat peradaban dan rahim pendidikan karakter anak sejak usia dini yang adaptif dengan perkembangan zaman. Implikasi dari kegiatan ini merekomendasikan pentingnya menjaga keberlanjutan metode mengajar yang kreatif ini demi masa depan TPQ. Harapan besar kami, teladan program pengabdian masyarakat berbasis kemitraan masjid kampus ini dapat terus dirawat secara konsisten dan dijadikan acuan bagi pengembangan model pembelajaran anak usia dini yang lebih luas dan inovatif di masa-masa yang akan datang.

REFERENCES

- Nordian, A. (2026). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Pendidikan Keislaman Anak melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. *At-Tarbiyah wal-Khidmah: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
<https://globaldinipublishing.my.id/ojs/index.php/awk/article/view/3>
- Ningrum, A. P., Salsabila, R. H., Maulita, S. D., Khaira, A. N., Adiningsih, V. D., Aulia, A., ... & Nurrohm, A. (2025). Penguatan karakter keislaman anak melalui program TPA/TPQ dan tahsin di Desa Pucangan. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 65-69.
<https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5179>
- Lustawer, A. K., Khaer, M., & Rifai, M. S. (2025). Pembinaan Baca Qur'an Dan Tajwid Untuk Anak-Anak Di TPQ Al-Hikmah Desa Pojok, Kecamatan Ngantru, Tulungagung. *Literadimas: Jurnal Literasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 41-57.
<https://ejournal.staimta.ac.id/index.php/literadimas/article/view/827>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Nordian, A. (2026). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Pendidikan Keislaman Anak melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. *At-Tarbiyah wal-Khidmah: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
<https://globaldinipublishing.my.id/ojs/index.php/awk/article/view/3>
- Yasin, F. (2008). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. UIN Malang Press.